



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 7587/BKI-D/SD-S1/2025

**PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI
REMAJA DI PANTI ASUHAN AS-SHOHWAH
KOTA PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)

Oleh :

MUTHIA TASYA
NIM. 12140224713

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1447 H/2025 M**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muthia Tasya
NIM : 12140224713
Judul : Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan As Shohwa Kota Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 Juli 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

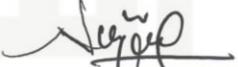
Pekanbaru, 18 Juli 2025



Tim Penguji

Ketua / Penguji I,

Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Sekretaris / Penguji II,

Nurjanis, S.Ag., M.A
NIP. 19690927 200901 2 003

Penguji III,

Zulamri, S.Ag., M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Penguji IV,

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Muthia Tasya

Nim : 12140224713

Judul Skripsi : **Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan As Shohwa Kota Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Zulamri, S.Ag., M.A.
NIP.197407022008011009

Pekanbaru 07 Juli 2025.

Pembimbing

Rosmita, M.ag
NIP. 19741113 200501 2005



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Tasya
NIM : 12140224713
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru 26 juni 2003
Fakultas : Dahwah Dan Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peran pengasuh dalam pembentukan konsep diri remaja di panti Asuhan As shohwa Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri;
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah di sebutkan sumbernya;
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat;
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Juli 2025
Yang membuat pernyataan

MUTHA' TASYA
NIM. 12140224713



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Untuk setiap lelah yang pernah aku rasa, inilah bukti bahwa aku pernah berjuang dan tidak menyerah.”

“Allah menunda sesuatu bukan karena Ia lupa, tapi karena Ia tahu kapan waktu yang paling tepat.”

“Jika manusia tak melihat perjuanganku, biarlah Allah yang membala dalam cara terbaik-Nya.”

“Keberhasilan bukan hanya milik mereka yang cerdas, tapi milik mereka yang tidak menyerah dan terus berdoa.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Muthia Tasya

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Peran Pengasuh dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh dalam pembentukan konsep diri remaja di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru. Masalah utama yang diangkat adalah masih adanya remaja panti yang kurang percaya diri, merasa rendah diri, dan belum mengenali potensi dirinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive terhadap pengasuh dan remaja yang tinggal di panti tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh memiliki peran penting dalam membentuk konsep diri remaja melalui pemberian kasih sayang, perhatian, pembinaan spiritual, serta pendampingan dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut mampu membantu remaja mengembangkan konsep diri yang positif dan membangun kepercayaan dirinya secara bertahap

Kata Kunci: Peran Pengasuh, Konsep Diri, Remaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Muthia Tasya
Department : Islamic Guidance of Counselling
**Title : The Role of Caregivers In Shaping Adolescents' Self-Concept
At As Shohwah Orphanage In Pekanbaru City**

This study aims to explore the role of caregivers in shaping the self-concept of adolescents at As-Shohwah Orphanage in Pekanbaru City. The main issue addressed is the lack of self-confidence among the adolescents, as well as their limited self-awareness and feelings of inferiority. This research uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The sample was selected purposively, focusing on caregivers and adolescents residing at the orphanage. The findings show that caregivers play a crucial role in shaping adolescents' self-concept through the provision of affection, attention, spiritual guidance, and daily supervision. This role significantly contributes to the development of a positive self-concept and gradually improves the adolescents' self-confidence.

Keywords: **Role of Caregiver, Self-Concept, Adolescents.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur diucapkan kehadiran Allah yang maha kuasa atas berkat dan Rahmatnya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN AS-SHOHWAH KOTA PEKANBARU”. Shalawat besertakansalam tidak lupa penulis doa’kan kepada Allah agar disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dengan mengucapkan ”Allahummasholli’ala sayyidina Muhammad wa’ala sayyidina Muhammad”. Semoga dengan selalu bershawlat kepada beliau kita semua juga mendapatkancurahan Rahmat sehingga kita tetap menjadi golongan orang-orang yang selalu istiqomah berada dijalan Allah SWT. Penulisan skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari skripsi ini tidak mungkin bisa tersusun tanpa petunjuk Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Berkat perhatian, pengorbanan serta motivasi mereka kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang tinggi, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Prof. Dr. Hj Helmiati, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II. Dan Prof. Edi Irwan, S.Pt., M.Sc, Ph.D. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Masduki, M,Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Beserta DR. M. Badri, S.P., M.SI Selaku Wakil Dekan 1, DR. Titi Antini, S.sos., M.Si Selaku Wakil Dekan 2 dan DR. Sudianto, S.sos., M.I.Kom Selaku Wakil Dekan3
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Zulamri, S.Ag., MA Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Rosmita, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta Fatmawati, M.Ed Selaku Penasehat Akademik
4. Ibu Rosmita, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis serta bimbingan dan pengarahan juga dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Seluruh dosen dan staff pengajar yang berada di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti. Serta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan.
6. Kepada orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Syaiful Nagli, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Papa. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ayah, serta membalas segala kebaikan yang telah Ayah berikan.
7. Pintu surgaku, Almarhumah Ibunda Marsita. Meski raganya telah tiada, doa, didikan, dan cinta tulus beliau tetap hidup dalam setiap langkah penulis. Segala perjuangan dan semangat beliau menjadi kekuatan terbesar yang mendorong penulis untuk terus berjuang hingga titik ini. Semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi amal jariyah dan cahaya yang menerangi alam kubur beliau. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.
8. Ketiga saudaraku yang teramat kusayangi, kepada kakak Sylvana Sella, Abang M.Rizki Adly dan Adikku Syahdan Aqli yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti. Bantuan dan motivasi yang kakak abg adik berikan menjadi pendorong semangat untuk terus berusaha dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang kakak abg adik berikan dibalas oleh Tuhan dengan kesuksesan, kesehatan, dan kebahagiaan yang berlimpah. Terima kasih atas segala perhatian dan support yang tidak pernah putus.
9. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terutama untuk kakak alhamarhumah mamaku ibuk Heryani. Kehadiran, doa, dan dukungan dari keluarga besar menjadi kekuatan tersendiri dalam setiap proses yang penulis lalui. Teristimewa, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada para sepupu sepupuku yang bukan hanya menjadi saudara, tetapi juga sahabat yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam hidup penulis.
10. Kepada seseorang yang namanya tidak dapat penulis sebutkan secara langsung, namun kehadirannya begitu berarti dalam perjalanan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu hadir memberikan dukungan, baik dalam bentuk semangat, perhatian, maupun nasihat yang tidak pernah putus. Di saat saya merasa lelah dan hampir menyerah, kehadiran dan dukunganmu selalu berhasil membangkitkan kembali semangat saya. Terima kasih sudah percaya pada kemampuan saya, bahkan ketika saya sendiri meragukan diri



11. Terima kasih untuk Sahabat Tercintaku, Geby Aisyah Fitri, Nahdatul Tri Olvi, Nurul Rizkiyah, Dan Safinah Nurbelinda yang selalu memberikan motivasi dan kata-kata penyemangat kepada saya. Menjadi bagian paling berharga dalam masa kuliah ini. Kalian bukan hanya sahabat, tapi sudah menjadi keluarga yang hadir dalam setiap proses jatuh bangun, tangis, dan tawa. Dukungan dan semangatmu sangat berarti, terutama saat saya merasa lelah dan hampir menyerah. Terima kasih sudah jadi “alarm penyemangat” yang tak pernah gagal membangunkan semangat saya.
12. Terima kasih untuk Fathiya Azzahra Yufiska Dan Solehatun Nadila. Sahabat KKN ku yang selalu hadir dalam tawa, air mata, dan segala bentuk perjuangan terima kasih telah menjadi rumah di tengah lelah, penyemangat di tengah patah, dan pelipur lara di saat gelisah. Kebersamaan, canda, dan dukungan kalian Semoga kebersamaan kita tak berhenti di bangku kuliah, tetapi terus berlanjut dalam kehidupan yang lebih luas.
13. Teman-teman BKI A angkatan 2021, Terima kasih atas jejak-jejak kisah yang kita ukir bersama dari langkah pertama di gerbang kampus, hingga kini di ambang perpisahan. Dalam tawa, lelah, dan harap, kita tumbuh. Semoga ikatan ini tak lekang oleh waktu, dan setiap langkah kita ke depan diberkahi keberhasilan, dunia dan akhirat. Mari terus jaga silaturahmi, sebab pertemanan yang tulus adalah rumah yang tak pernah runtuh.
14. Terakhir bukan hanya untuk orang lain, tetapi juga untuk diri sendiri Muthia Tasya. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk tidak menyerah meskipun sempat lelah. Terima kasih telah belajar menerima kegagalan dan terus mencoba lagi. Ini bukan tentang menjadi sempurna, tapi tentang keberanian untuk terus berjalan, meski pelan, meski tertatih. Skripsi ini mungkin hanyalah lembaran kertas bagi sebagian orang, tapi bagi penulis, ini adalah bukti bahwa versi diri yang dulu tak percaya diri, kini bisa berdiri dan menyelesaikan sesuatu yang besar. Semoga ini menjadi pijakan awal untuk perjalanan panjang berikutnya.

Penulis ucapkan terimakasih atas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Juga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pekanbaru, 1 Juni 2025

Penulis

MUTHIA TASYA
NIM 12140224713



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI**HALAMAN JUDUL**

MOTTO	i
--------------------	---

ABSTRAK	ii
----------------------	----

ABSTRACT	iii
-----------------------	-----

KATA PENGANTAR	iv
-----------------------------	----

DAFTAR ISI	vii
-------------------------	-----

BAB I PENDAHULUAN	1
--------------------------------	---

1.1 Latar Belakang	1
--------------------------	---

1.2 Penegasan Istilah.....	3
----------------------------	---

1.3.1 Peran	3
-------------------	---

1.3.2 Pengasuh	4
----------------------	---

1.3.3 Konsep Diri.....	4
------------------------	---

1.3.4 Remaja	4
--------------------	---

1.3 Rumusan Masalah.....	4
--------------------------	---

1.4 Tujuan Penelitian	4
-----------------------------	---

1.5 Manfaat Penelitian	5
------------------------------	---

BAB II KAJIAN TEORI	6
----------------------------------	---

2.1 Kajian Terdahulu	6
----------------------------	---

2.2 Landasan Teori.....	7
-------------------------	---

2.1.1 Peran Pengasuh Anak	7
---------------------------------	---

3.1.1 Konsep Diri dan Perilaku	10
--------------------------------------	----

3.1.2 Karakteristik Konsep Diri	11
---------------------------------------	----

2.1.6 Dimensi Konsep Diri	12
---------------------------------	----

2.1.7 Pembentukan Konsep Diri Remaja	14
--	----

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri	15
---	----

2.1.9 Remaja	16
--------------------	----

2.3 Kerangka Pikir	17
--------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN	19
--	----

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
---	----

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.3 Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5.1 Observasi.....	19
3.5.2 Wawancara.....	19
3.5.3 Dokumentasi	20
3.5 Validitas Data.....	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	21
3.7.1 Pengumpulan data	22
3.7.2 Reduksi Data.....	22
3.7.3 Penyajian Data (Display Data).....	22
3.7.4 Penarikan kesimpulan (verifikasi)	23
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1 Profil Panti Asuhan As-Shohwah	24
4.1.1 Sejarah Singkat Panti Asuhan As-Shohwah	24
4.1.2.Visi dan Misi Panti Asuhan As-Shohwah	24
4.1.3. Struktur Organisasi Panti Asuhan As-Shohwah	25
4.14. Tugas dan Fungsi Jabatan	26
4.1.5.Komponen Kegiatan Panti Asuhan As-Shohwah	28
4.1.6. Data pendidikan Anak Di Panti Asuhan	29
4.1.7Kegiatan Anak Di Panti Asuhan	30
4.1.8.Nama-Nama Yang Tinggal di Panti Asuhan As-Shohwah ..	31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Hasil Penelitian	34
5.1.1 Pengasuh sebagai pengganti orang tua bagi remaja	34
5.1.2 Pengasuh membantu remaja dalam mengatasi masalahnya	35
5.1.3 Pengasuh memberikan pemahaman terhadap kesetaraan manusia	37
5.1.4 Pengasuh memberikan bimbingan	38
5.1.5.Pengasuh membantu merubah perilaku yang tidak baik pada remaja	39
5.2. Pembahasan	40
5.2.1 Pengasuh sebagai pengganti orang tua bagi remaja	40
5.2.2 Pengasuh membantu remaja dalam mengatasi masalahnya	42



UIN SUSKA RIAU

5.2.3 Pengasuh memberikan pemahaman terhadap kesetaraan manusia	42
5.2.4 Pengasuh memberikan bimbingan	42
5.2.5 Pengasuh membantu merubah perilaku yang tidak baik pada remaja	42
BAB VI PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pertumbuhan anak, kasih sayang dan perlindungan dari keluarga merupakan aspek terpenting dalam membantu perkembangannya, dari dalam lingkungan keluarga inilah, anak merasakan kedamaian, keamanan, kenyamanan, dan ketentraman dan akan menciptakan keperibadian anak itu sendiri. Pada kondisi keluarga tidak berdaya dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup baik secara jasmani maupun rohani sang anak. Setiap orang tua mengenalkan bentuk kepribadian anak secara berbeda dimasa sekarang ini banyak pengendalian yang dilakukan berbagai pihak agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik seperti orang tua yang tidak dapat merawat anak nya dikarenakan ekonomi yang rendah, anak-anak yatim, anak-anak piatu dan anak-anak yatim piatu dimasukkan kedalam panti asuhan agar mendapatkan kesejahteraan.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu serta anak fakir miskin. Panti asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapatkan kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi,sosial dan pendidikan untuk masa depan mereka. Salah satu cara yang dapat di perlukan untuk mendukung anak yatim dan piatu, baik karna faktor ekonomi yang keluarga miskin ataupun dikarenakan sudah tidak mempuai kedua orang tua adalah dengan cara menyalurkan mereka kepada panti asuhan. Adanya kekurangan yang dialami oleh anak-anak tersebut memberikan dampak kepada mereka yaitu lemahnya diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Anak dilatih untuk bersikap objektif, dan menghargai diri sendiri, mengenali diri sendiri, dan selalu berpikir untuk diri mereka sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak. Artinya masyarakat pun harus menerima dan member kesempatan pada anak bergaul dengan masyarakat secara luas. Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialaminya dan didapatkannya dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sika yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif (Hidayah, 2009:16).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Remaja di Panti Asuhan seharusnya dibina kepribadiannya dengan jalan menghindarkan dari sifat-sifat yang kurang baik seperti berbohong,mencuri, kurang menghormati yang lebih tua dan suka mengucapkan kata-kata yang tidak sopan (kasar atau jorok) dan tidak berkelahi antar sesama penghuni panti, hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab yang besar. Pengasuh Panti memiliki tanggung jawab membimbing dan membina serta memelihara anak-anak asuhnya secara wajar dan penuh kasih sayang. Perhatian bisa diberikan dalam bentuk pemberian ilmu agama, pelajaran akhlak dan tingkah laku pada remaja tersebut dengan demikian mereka akan tumbuh secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, kita tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu. Bahkan kita lahir, kita tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri, dan tidak memiliki pengharapan tentang diri kita sendiri, serta tidak memiliki penilaian apapun terhadap diri kita sendiri. Konse diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konse diri seseorang (Desmita, 2010:172).

Pengasuh di Panti Asuhan As-Shohwah sebagai pengganti orang tua kandung dalam membentuk dan membina kepribadian anak asuhnya setiap fase-fase perkembangannya terutama remaja yang berada di Panti Asuhan As-Shohwah Pekanbaru. Begitu besar tanggung jawab dan peranan pengasuh dalam membina dan membimbing remaja di Panti Asuhan As Shohwah untuk menjadi kepribadian yang baik dan islami sehingga menumbuhkan konsep diri remaja yang positif sesuai dengan harapan remaja dan pengasuh.

Keberadaan Panti Asuhan As-Shohwah terletak di jalan Merpati Sakti No. 11 C, Kelurahan Simpang Baru, Panam, Kota Pekanbaru. Letak Panti Asuhan bisa dikatakan strategis karena berada di tepi jalan, selain itu Panti Asuhan juga berada di samping masjid yang memudahkan anak-anak Panti untuk melaksanakan ibadah seperti shalat berjamaah.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa terdapat remaja yang berada di Panti Asuhan As-Shohwah kurangnya memiliki rasa percaya diri, kurang memahami dan mengenal dirinya yakni tidak tahu kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki, dan terdapat remaja yang merasa dirinya rendah atau minder dengan teman sebayanya disekolah, ini menunjukkan bahwa mereka memiliki konsep diri yang negatif dalam dirinya dan dapat menghambat perkembangan sosial dan psikis remaja di Panti Asuhan As-Shohwah secara optimal.

Peran pengasuh merupakan tanggung jawab yang besar dalam membina dan membentuk konsep diri remaja di Panti Asuhan As-Shohwah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru untuk membantu merubah konsep diri negatif sehingga menjadikan konsep diri positif serta menunjang keberhasilan dalam kehidupan sosialnya di masyarakat.

Al-Baqarah Ayat 220

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۝ وَيَسْأُلُونَكَ عَنِ الْيَتَمَىٰ ۝ قُلْ إِصْلَاحُ لَهُمْ خَيْرٌ ۝ وَإِنْ تُخَالِطُهُمْ فَإِخْرُونَكُمْ ۝ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۝ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَاَعْنَتُكُمْ ۝
۝ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝

Artinya: "Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: 'Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan.'

Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.' (QS. Al-Baqarah: 220)

Untuk mengetahui lebih lanjut tugas peran dalam pembentukan konsep diri yang terjadi pada remaja di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru dilakukan suatu penelitian dengan judul “PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN AS-SHOHWAH KOTA PEKANBARU”

1.2 Penegasan Istilah

Agar mudah dalam memahami penelitian ini maka penulis menjelaskan makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Peran

Peran adalah suatu pekerjaan dan tanggung jawab seseorang dalam menjalankan suatu kewajiban (Syam, 2012: 78).

Peran dalam penelitian ini adalah peran pengasuh dalam mendidik dan membina remaja di Panti Asuhan As-Shohwah Pekanbaru untuk memiliki konsep diri positif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3.2 Pengasuh

Pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memelihara, melatih dan mendidik serta mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pengasuhan (Hidayah, 2009: 18).

Pengasuh dalam penelitian ini adalah pengasuh yang berada di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru yang menjadi pengganti orang tua kandung anak asuhnya, peranan pengasuh berkewajiban membentuk sikap-sikap dan berkepribadian yang positif pada anak asuhnya sehingga mereka memiliki kepribadian baik sesuai dengan ajaran syari' at Islam.

1.3.3 Konsep Diri

Konsep diri merupakan mencakup seluruh pandangan individu motivasinya, pribadinya, akan dimensi fisiknya, karakteristik kelelahannya, kelebihannya atau kecakapannya, kegalalannya dan sebagainya (Desmita, 2010: 164).

Konsep diri dalam penelitian ini adalah agar remaja yang berada di Panti Asuhan As-Shohwah Pekanbaru mampu memahami dan mengenal diriaya sendiri sehingga mereka mampu merubah konse diri yang negatif menuju konsep diri yang positif.

1.3.4 Remaja

Remaja menurut Mappiare, berlangsung usia antara 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria (Ali, 2006: 9)

Remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Panti Asuhan As-Shohwah yang termasuk kategori remaja awal yaitu usia 12/13 sampai 17/18 tahun tidak cacat fisik maupun mental.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran pengasuh dalam pembentukan konsep diri remaja di Panti Asuhan As-shohwah Kota Pekanbaru?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh dalam pembentukan konsep diri remaja di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru.



1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan penulis, khususnya yang terkait dengan tugas pengasuh dalam pembentukan konsep diri remaja di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru.
2. Secara praktis, agar dapat memberikan masukan yang sesuai bagi para pengurus ataupun pengasuh untuk para anak asuh di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru dalam merubah konsep diri yang negatif menjadi konsep diri yang positif.
3. Secara Akademis, untuk mendapatkan gelar S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI)Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian, penulis mencari penelitian terkait dengan pembentukan konsep diri yang relevan dengan penelitian penulis. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan dalam referensi penyusunan penelitian.

Lucinda (2019) Judul penelitian: Upaya Pendamping Panti Dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak Yatim Piatu Dan Terlantar Di Panti Asuhan Santa Maria Ganjurian Di Desa Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana upaya pendamping panti dalam pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan santa maria ganjurian. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun upaya pendamping panti dalam pemenuhan kebutuhan anak berupa pemberian pendidikan pemenuhan kebutuhan sehari hari dan lainnya. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan teori pendamping dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada Upaya Pendamping Panti Dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak Yatim Piatu Dan Terlantar Di Panti Asuhan Santa Maria sedangkan penelitian saya adalah peran pengasuh dalam pembentukan konsep diri anak dan tempat penelitian saya di panti asuhan As-Shohwah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru, serta permasalahan, konsep koperasional ,dan kerangka pemikiran penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Ahmad Sayuti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam pada tahun 2013 meneliti dengan judul "Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Tinggal Kelas di SMA Negeri 12 Pekanbaru" dengan menggunakan metodologi penelitian Kuantitatif, dengan hasil bahwa peran guru pembimbing sangat berpengaruh untuk meningkatkan konsep diri siswa yang rendah dan juga berpengaruh untuk prestasi akademik siswa tersebut untuk mendapatkan nilai yang meningkat. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Sayuti lebih memfokuskan pada peran guru disekolah untuk menjadikan konsep diri yang positif bagi siswanya yang tinggal kelas sehingga siswa yang tinggal kelas mampu meningkatkan konsep diri yang positif pada bidang akademiknya.

Kedua jenis penelitian diatas jelas berbeda dengan yang peneliti lakukan yang mengarah kepada peran pengasuh dalam pembentukan konsep



diri remaja selain itu waktu, objek dan tempat penelitian juga berbeda antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dikemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Kerangka teoritis merupakan dasar pemikiran untuk mengkaji atau menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

2.1.1 Peran Pengasuh Anak

Menurut kamus Kozier Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi tetentu (Kozier Barbara, 1995:21)

Pengasuh berasal dari kata "asuh". Kata itu sendiri memiliki beberapa arti, pertama "menjaga" (merawat dan mendidik) anak yang masih kecil. Kedua, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Ketiga, memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Sedangkan secara istilah, pengasuhan berarti memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar, dan membimbing anak selama masa perkembangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengasuh adalah orang tua pengganti bagi anak asuhnya (Achmad Muchaddan, 2015: 27-28).

Sebagaimana mestinya peran pengasuh ini sama seperti peran ibu ataupun peran ayah sebagai panutan bagi anak-anaknya, dan yang memberikan kasih sayang yang sama seperti orang tua kandung mereka. Pengasuh ini memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak asuhnya seperti memberikan pendidikan formal maupun pendidikan non formal serta memenuhi segala kebutuhan anak asuhnya

Adapun peran pengasuh di panti asuhan antara lain:

- a. Perlindungan dari segala bentuk tindak kekerasan dan hukuman fisik
- b. Memenuhi kebutuhan fisik (makanan, minuman, pakaian) dan memberikan kasih sayang
- c. Sebagai akses dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan
- d. Menjaga kerahasiaan pribadi anak
- e. Pengaturan waktu anak (jadwal harian, waktu bermain, dan istirahat anak)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Membuat aturan, kedisiplinan dan sanksi. (Kemensos RI).

Pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memelihara, melatih dan mendidik serta mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pengasuhan (Hidayah, 2009: 18). Adapun tugas dan kewajiban pengasuh terhadap anak asuh yaitu:

1. Menerima, merawat, memelihara, melindungi dan memberikan pola asuh yang terbaik.
2. Mencukupi kebutuhan anak secara optimal, tidak hanya kebutuhan fisik namun kebutuhan kepribadian juga sangat penting.
3. Mengusahakan kebahagiaan bagi anak asuhnya dan menerima keadaan anak apa adanya serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak.
4. Menanamkan pendidikan, terutama pendidikan agama. Cara mendidik dengan konsep islam, bisa mengikuti petunjuk dalam Al-Qur'an.
5. Menjadi tauladan yang baik untuk anak asuhnya).

Pengasuh anak memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Pengasuh tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar, seperti makanan dan pakaian, tetapi juga sebagai orang yang membentuk pola perilaku dan memberikan nilai-nilai hidup kepada anak. Hidayah menekankan pentingnya pengasuh untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dengan anak, serta memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan emosional dan psikologis anak, agar anak dapat tumbuh dengan rasa percaya diri dan memiliki hubungan sosial yang sehat. Pentingnya pengasuh memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai tahapan perkembangan anak, agar mereka dapat memberikan pengasuhan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak pada setiap tahapannya. (Hidayah, 2009:18-19).

2.1.2 Macam macam pola pengasuh

Adapun macam macam pola pengasuh menurut Baumrind, terdapat 3 macam pola asuh yaitu:

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketataan yaitu bersifat mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompromi), memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya Biasanya pola asuh ini disertai dengan suka menghukum secara fisik, Bersikap kaku serta orangtua cenderung emosional dan bersikap menolak. Adapun perilaku yang muncul pada anak akibat pola asuh otoriter yaitu:

- 1) Mudah tersinggung
- 2) Penakut
- 3) Pemurung, tidak bahagia
- 4) Mudah terpengaruh
- 5) Mudah stress
- 6) Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas
- 7) Tidak bersahabat

2. Pola asuh demokratis

Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Dengan pola asuh ini bersikap responsif terhadap kebutuhan anak dan mendorong anak menyatakan pendapat atau pertanyaan serta memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. Adapun prilaku yang muncul pada anak akibat pola asuh demokratis yaitu:

- 1) Bersikap bersahabat
- 2) Memiliki rasa percaya diri
- 3) Mampu mengendalikan diri
- 4) Bersikap sopan dan mau bekerja sama
- 5) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai ujuan hidup yang jelas
- 6) Berorientasi pada prestasi

3. Pola asuh permisif

Merupakan suatu bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya. Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Serta memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya. Adapun prilaku yang muncul pada anak akibat pola asuh orang tua yang bersifat permisif yaitu:

- 1) Anak bersikap impulsif dan agresif
- 2) Suka memberontak
- 3) Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri
- 4) Suka mendominasi
- 5) Tidak jelas arah hidupnya serta prestasinya

Dalam penelitian longitudinal di Finlandia, ternyata anak yang terkondisi dalam pola pengasuhan yang terpusat pada orangtua (otoriter dan



penelantaran) cenderung lebih agresif, impulsif, pemurung, dan kurang mampu berkonsentrasi pada suatu kegiatan. Penyimpangan kepribadian dan perilaku antisosial seperti ini tampak lebih ekstrem pada anak-anak terlantar (Syamsu Yusuf, 2015:51)

2.1.3 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihannya atau kecakapannya, kegalangannya dan sebagainya (Desmita, 2010: 164).

Konsep diri (Self Concept) adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya (Burn, 1993:52).

Konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi (Hurlock, 1978:58).

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

Konsep diri memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan bagaimana kita mengolah informasi tentang diri kita sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri dan kemampuan diri (Baron, 2003: 165).

3.1.1 Konsep Diri dan Perilaku

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Menurut Felker seorang pakar psikologi menyatakan bahwa terdapat tiga peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang, yaitu:

1. Konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang. Individu senantiasa berusaha untuk mempertahankan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselarasan batinnya seperti ide, perasaan dan pikiran yang ada pada dirinya senantiasa akan disesuaikan dengan perilakunya.

2. Konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya. Seluruh siksa dan pandangan individu sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya. Sebuah kejadian akan ditafsirkan secara berbeda antara individu satu dengan yang lainnya, karena masing-masing individu mempunyai sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri mereka.
3. Konsep diri juga berperan sebagai penentu pengharapan individu. Konsep diri seperangkat harapan-harapan dan evaluasi terhadap perilaku yang merujuk kepada harapan-harapan tersebut, harapan yang positif akan menyebabkan individu mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi yang gemilang (Desmita, 2010: 169-170).

3.1.2 Karakteristik Konsep Diri

Dasar konsep diri positif adalah penerimaan diri. Kualitas ini lebih mengarah kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Orang yang mengenal dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri yang positif. Pada konsep diri negatif, individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apapun, tidak kompeten, gagal, tidak menarik dan tidak disukai, individu ini akan cenderung bersikap pessimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya (Desmita, 2010: 165).

1. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah:
 - a. Merasa mampu mengatasi masalah. Pemahaman diri terhadap kemampuan subjektif untuk mengatasi persoalan-persoalan obyektif yang dihadapi.
 - b. Merasa setara dengan orang lain. Pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan. Pengetahuan dan kekayaan didapatkan dari proses belajar dan bekerja sepanjang hidup. Pemahaman tersebut menyebabkan individu tidak merasa lebih atau kurang terhadap orang lain.
 - c. Menerima pujian dengan baik. Pemahaman terhadap pujian, atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya, meskipun ia menerima pujian tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
 - d. Merasa mampu memperbaiki diri. Kemampuan untuk melakukan proses belajar untuk memperbaiki perilaku yang dianggap kurang. Individu yang memiliki konsep diri positif, cenderung menyenangi dan menghargai diri mereka sendiri, sebagaimana sikap mereka terhadap

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain. Penerimaan diri sebagai seseorang yang sama berharganya dengan orang lain meskipun terdapat perbedaan-perbedaan dalam bakat dan sifat yang spesifik., dan mereka memiliki kemampuan untuk memodifikasi nilai dan prinsip yang sebelumnya dipegang teguh dengan pengalaman baru yang bersifat positif (Hutagalung, 2007: 25).

2. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang negatif adalah:
 - a. Kurang peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi dari individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah. Bagi orang seperti ini koreksi sering dipersepsi sebagai usaha untuk meniatuhkan harga dirinya.
 - b. Bersikap responsif yang berlebihan terhadap pujian. Bersikap yang berlebihan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga merasa segala tindakannya perlu mendapat penghargaan.
 - c. Cenderung merasa tidak disukai orang lain. Perasaan subyektif bahwa setiap orang lain disekitarnya memandang dirinya dengan negatif.
 - d. Mempunyai sikap hiperkritik. Suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain.
 - e. Mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Merasa kurang mampu dalam berinteraksi dengan orang-orang lain.
 - f. Bersikap psimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganananya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya (Rakhmat, 2001:105).

Individu yang memiliki konsep diri negatif tidak pernah merasa puas, selalu takut kehilangan sesuatu, takut tidak diakui, iri kepada orang lain yang mempunyai kelebihan, keadaan ini berakar pada tiadanya kesenangan pada diri sendiri (Hutagalung, 2007: 24).

2.1.6 Dimensi Konsep Diri

Secara umum sejumlah ahli menyebutkan ada 3 dimensi konsep diri yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian.

1. Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari "siapa saya" yang akan memberikan gambaran tentang diri saya. Gambaran diri tersebut merupakan kesimpulan dari: pandangan kita dalam berbagai peran yang kita pegang, seperti sebagai orang tua, suami atau istri, karyawan, pelajar dan seterusnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pandangan kita tentang watak kepribadian yang kita rasakan ada pada diri kita, seperti juju, setia, gembira, bersahabat, aktif dan seterusnya. Pandangan kita tentang sikap yang ada pada diri kita,kemampuan yang kita miliki, kecakapan yang kita kuasai dan berbagai karakteristik lainnya yang kita lihat melekat pada diri kita. Singkatnya,dimensi pengetahuan dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi, seperti "saya pintar","saya cantik", "saya anak baik", dan seterusnya.

Gambaran yang kita berikan tentang diri kita juga tidak bersifat permanen, terutama gambaran yang menyangkut kualitas diri kita dan membandingkannya dengan kualitas diri orang lain. Sebagai contoh bayangkan bila anda member gambaran tentang diri anda sebagai "anak yang pandai" karena anda memiliki nilai tertinggi ketika lulus dari suatu SMA. Namun, ketika anda memasuki suatu perguruan tinggi dengan persaingan dan merasakan diri anda dikelilingi oleh siswa-siswa dari sejumlah SMA lain yang lebih pandai, maka tiba-tiba anda mungkin merubah gambaran diri anda sebagai "mahasiswa yang tidak begitu pandai"

2. Harapan

Dimensi dari konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri kita dimasa mendatang. Singkatnya, kita juga mempunyai pengharapan bagi diri kita sendiri. Pengharapan ini merupakan diri ideal (self-ideal) atau diri yang dicita-citakan.

Cita-cita diri (self-ideal) terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri kita, atau menjadi manusia seperti apa yang kita inginkan. Tetapi, perlu dingat bahwa cita-cita diri belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dimiliki seseorang. Meskipun demikian, cita-cita diri akan menentukan konsep diri anda dan menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku anda. Harapan atau cita-cita diri akan membangkitkan kekuatan yang mendorong anda menuju masa depan dan memandu aktivitas anda dalam perjalanan hidup anda. Oleh sebab itu, dalam menetapkan standar ideal haruslah lebih realistis, sesuai dengan potensi atau kemampuan diri yang dimiliki, tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah.Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian kita terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita atau kewajaran kita sebagai pribadi. Setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri



kita sendiri, seperti: pengharapan bagi diri kita sendiri (saya dapat menjadi apa), standar yang kita tetapkan bagi diri kita sendiri (saya seharusnya menjadi apa).

Ketiga dimensi konsepsi diri sebagaimana diuraikan diatas bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain. Konsepsi diri kita memang tidak pernah merumuskan secara jelas dan stabil. Pemahaman diri selalu berubah-ubah, mengikuti perubahan pengalaman yang terjadi hampir setiap hari (Desmita, 2010: 168-169).

2.1.7 Pembentukan Konsep Diri Remaja

Banyak orang tua melihat anak remaja mereka berubah dari anak yang path menjadi seseorang tidak patuh, selalu melawan dan menolak standar orang tua. Ketika hal itu terjadi, orang tua cenderung menjadi lebih tegas dan semakin menekan remaja tersebut untuk mengikuti standar orang tua. Terkadang ada orang tua yang memahami bahwa transisi ini membutuhkan waktu menghadapi lebih untuk menghadapi anak remaja mereka dengan lebih tepat dan tenang dari pada orang tua yang menuntut penyesuaian yang cepat dengan standar orang dewasa (Santrock, 2007:178).

Setiap individu dilahirkan tanpa konsepsi diri. Konsepsi diri berakar pada pengalaman masa kanak-kanak dan berkembang akibat interaksinya dengan orang lain. Melalui pengalaman interaksi dengan orang lain dan cara orang lain memperlakukan individu tersebut akan menangkap pantulan tentang dirinya akhirnya membentuk gagasan dalam dirinya seperti apakah dirinya sebagai pribadi sehingga dapat membentuk konsepsi diri dalam dirinya (Hurlock, 1990: 132).

Konsepsi diri seorang anak mungkin masih bersifat tidak realistik, hanya didasarkan atas imajinasi-imajinasi tertentu dalam dirinya. Apabila perkembangan anak tergolong normal, maka konsepsi diri yang lama berganti dengan konsepsi diri yang baru sejalan dengan berbagai macam pada usia-usia selanjutnya, sehingga konsepsi dirinya yang dulu bersifat tidak realistik berganti dengan konsepsi diri yang bersifat realistik. Dapat dicontohkan pada seorang remaja, ia mulai berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orang tuanya, gurunya maupun teman-temannya (Mahfiana,2009: 29).

Konsepsi diri juga dapat terbentuk dikarenakan hubungan oleh keluarga seperti orang tua, saudara-saudara kandung, pada mulanya konsepsi diri ini mengikuti pola yang digarisbawahi oleh orang tuanya, guru dan orang lain disekitar kemudian meluas pada tokoh-tokoh yang dibaca atau didengar. Keluarga mempunyai peranan yang penting dan paling dini dalam pembentukan konsepsi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri, karena terdapat banyak kondisi dalam keluarga yang ikut membentuk konsep diri pada anak, yaitu cara orang tua mendidik anak, cita-cita yang diharapkan orang tua terhadap anaknya, posisi urutan anak dalam urutan dalam keluarga (Hurlock, 1990: 133).

Setiap orang mempunyai pengetahuan dan keyakinan unik mengenai dirinya. Konsep diri in menjadi identitas yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Konse diri dapat terbentuk dan berkembang melalui interaksi dengan orang lain, apa yang kita alami, apa yang kita lihat, apa yang kita dengar dan apa yang kita lakukan sehingga dapat mempengaruhi pembentukan dan perubahan konsep diri (Rahman,2013: 62-63).

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri menurut Nina W. Syam dalam buku Psikologi Sosial yaitu:

1. Orang tua

Dalam hal ini informasi atau cerminan tentang diri kita, orang tua kita memegang peranan paling istimewa. Penilaian yang orang tua kenakan kepada kita untuk sebagian besar menjadi penilaian yang kita pegang tentang diri kita. Sebutan orang tua yang diberikan pada anaknya seperti pemalas, bodoh maka akan selalu menghantui perjalanan individu dan individu akan meragukan keberadaan dirinya.

2. Saudara sekandung

Hubungan dengan saudara sekandung juga penting dalam pembentukan konsep diri. Anak sulung yang diperlakukan seperti seorang pemimpin oleh adik-adiknya dan mendapat banyak kesempatan berperan sebagai penaschat mereka, mendapat banyak keuntungan besar dari kedudukannya dalam hal pengembangan konsep diri yang sehat. Sedang anak bungsu pada umumnya dianggap seperti anak kecil terus menerus akan mengakibatkan kepercayaan dan harga dirinya lemah.

3. Sekolah

Tokoh utama di sekolah adalah guru, seorang yang sikap dan pribadinya baik membawa dampak besar bagi penanaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Untuk kebanyakan siswa, guru merupakan model. Selain itu siswa yang sering mendapatkan prestasi dalam bidang akademik maupun bidang lain, tentu akan memperoleh pujian dan penghargaan dari banyak pihak di sekolah mulai dari teman, guru bahkan kepala sekolah. Bagi mereka pujian dan penghargaan dapat menumbuhkan konsep diri positif karena ada pengakuan dari orang lain yang menerima keberadaan dirinya. Sedangkan siswa yang bermasalah akan sering dihukum cenderung memiliki konsep diri negatif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Teman sebaya

Hidup kita tidak terbatas dalam lingkungan keluarga saja, kita juga punya teman. Teman sebaya merupakan urutan kedua setelah orang tua. Setelah mendapatkan pengakuan dari orang tua individu juga membutuhkan pengakuan dari orang lain yaitu teman sebaya. Peranan individu dalam kelompok sebagai pemimpin kelompok atau sebaliknya pengacau kelompok akan membuat individu memiliki pandangan terhadap dirinya sendiri. Dalam pergaulan dengan teman-teman itu, apakah kita disenangi, dikagumi, dan dihormati atau tidak, ikut menentukan dalam pembentukan konsep diri kita.

5. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat seiak kecil kita sudah dituntut untuk bertindak menurut cara dan patokan tertentu yang berlaku pada masyarakat kita. Penilaian masyarakat terhadap diri individu akan membentuk konsep diri individu. Penilaian masyarakat yang terlanjur menilai buruk terhadap individu akan membuat individu kesulitan memperoleh gambaran diri yang baik.

6. Pengalaman

Banyak pandangan tentang diri kita dipengaruhi juga oleh pengalaman keberhasilan dan kegagalan kita. Konsep diri adalah hasil belajar, dan belajar dapat diperoleh melalui pengalaman individu sehari-hari. Dalam melakukan aktifitas sehari-hari individu dihadapkan pada keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman individu yang mengalami keberhasilan studi, bergaul, berolahraga akan mudah mengembangkan harga diri individu. Sedangkan pengalaman kegagalan akan merugikan perkembangan harga diri individu (Syam, 2012: 58)

Kita mempelajari siapakah diri kita adalah melalui pengalaman. Khususnya interaksi kita dengan orang lain. Salah satu cara kita mempelajari tentang diri kita dari interaksi sosial adalah dengan menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang tentang kita. Proses persepsi mengenai sisi baik atau buruk berdasar pada apa yang orang lain pikirkan tentang kita disebut penafsiran yang direfleksikan, in adalah proses yang paling penting yang mempengaruhi konsep diri (Dayakisni,2009: 62).

2.1.9 Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya "tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan". Istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti yang luas,mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja



menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria (Ali,2006: 9).

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock dalam Ali adalah:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami peran seks.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemadirian ekonomi.
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan berkeluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja, kemampuan kreatif in banyak diwarai ole perkembangan kognitifnya (Ali, 2006: 9-10).

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan tentang variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian di lapangan yang di sesuaikan dengan rumusan masalah. Adapun ruang lingkup kajian berkaitan dengan peran pengaruh,pembentukan konsep diri remaja.

1. Peran pengasuh

Menurut kamus Kozier Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi tetentu (Kozier Barbara, 1995:21)

Pengasuh berasal dari kata "asuh". Kata itu sendiri memiliki beberapa arti, pertama"menjaga (merawat dan mendidik) anak yang masih kecil. Kedua, membimbing (membantu, melatih,dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Ketiga, memimpin (mengepali, menyelenggarakan) suatu badan



kelembagaan. Sedangkan secara istilah, pengasuhan berarti memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar, dan membimbing anak selama masa perkembangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengasuh adalah orang tua pengganti bagi anak asuhnya (Achmad Muchaddan, 2015: 27-28).

2. Konsep diri

Konsep diri merupakan mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihannya atau kecakapannya, kegalalannya dan sebagainya (Desmita, 2010: 164).

Konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi (Hurlock, 1978:58).

Gambar 1.
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian in merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka jenis penelitian in adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta memberikan gambaran secara detail

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian in merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Panti Asuhan As-Shohwah Pekanbaru yang terletak di Jalan Merpati Sakti No. 11 C, Kelurahan Simpang Baru, Panam Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru dan untuk waktu penelitian berlangsung pada bulan January sampai dengan bulan Juni 2025.

3.3 Sumber Data

1. Data primer yaitu, data yang diperoleh langsung dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi guna mengetahui peranan pengasuh dalam pembentukan konsep diri remaja di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen Panti Asuhan As-Shohwah yang terkait dengan penelitian ini dan buku-buku di perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang akan diteliti (Arikunto, 2006:156).Teknik observasi in digunakan untuk mengamati peranan pengasuh dalam pembentukan konsep diri remaja di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara



(Arikunto, 2006: 155). Peneliti mengadakan wawancara dengan pengasuh di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam melengkapi data-data yang sudah ada.

3.5 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik yang paling banyak yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik emeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya pengamatan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara ini ialah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu tori.

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara induktif hal itu dilakukan dengan mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Sedangkan secara logika dilakukan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data dengan jalan memikirkan kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Dipihak lain Patton berpendapat lain, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan pembanding, bukan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti menguji atau meniadakan alternatif itu. Justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan itu. Jika peneliti gagal menemukan 'bukti' yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif dan justru membantu peneliti dalam menielaskan derajat kepercayaan atau hipotesis kerja asli, hal ini merupakan penjelasan 'utama' peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana dikemukakan tad jelas dan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau tori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moleong,2012: 330-332).

Validitas data dalam penelitian in untuk mengetahui keabsahan suatu data dari hasil penelitian maka dari itu peneliti mengkroscek hasil wawancara dan sumber data lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur aturan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong,1993: 103)

Adapun cara yang penulis tempuh dalam menganalisa data pada penelitian in adalah dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yakni data diperoleh disajikan dengan apa adanya kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan kalimat-kalimat sehingga menghasilkan kalimat yang dapat dipahami.

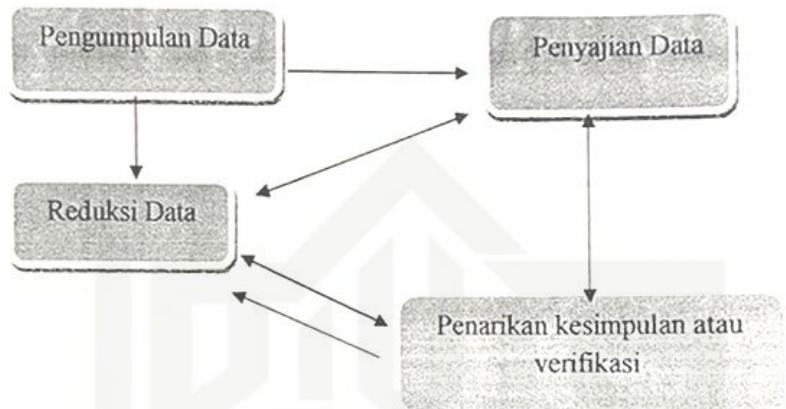
Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Huberman dan Miles yang disebut sebagai model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga hal utama atau tiga langkah, (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, gambaran model interaktif yaitu (Idrus, 2009:147-152).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2. Komponen-komponen analisis data model interaktif

(Miles dan Huberman) adalah sebagai berikut :



(Miles dan Huberman, 1992)

3.7.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu mengenai peranan pengasuh dalam pembentukan konsep diri remaja. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan membuat cacatan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan catatan dari lapangan.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemasukan perhatian pada penzederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan

3.7.3 Penyajian Data (Display Data)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.



3.7.4 Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Dalam penelitian in akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Panti Asuhan As-Shohwah

4.1.1 Sejarah Singkat Panti Asuhan As-Shohwah

Panti Asuhan As-Shohwah yang beralamat di Jl. Merpati Sakti, No 11 C, Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, Kota Madya Pekanbaru, didirikan oleh bapak H. Mahyudin DT. AA dan seorang mahasiswa UIN SUSKA RIAU bernama Asep Saepullah pada tahun 2002 ditandai dengan terbitnya surat izin operasional No.432/441.42/PEMSOS tertanggal 5 Agustus 2002 dengan mewakafkan tanahnya kurang lebih 500 m², untuk lokasi asrama dengan peralatan dan perlengkapan seadanya yang sangat jauh dari standar hidup yang layak, namun karena terdorong oleh semangat untuk membantu anak yatim, piatu, dan fakir miskin maka usaha ini dijalankan dengan penuh keikhlasan.

Berawal dari kegiatan mengaji Al-Qur'an anak-anak inilah yang menjadi ide terbentuknya Yayasan Panti Asuhan As-Shohwah. Dengan semangat yang kuat untuk berbuat kebaikan pada sesama. Sepeninggalnya H. Mahyudin Datuk AA, pada tahun 2005, panti asuhan ini diamanahkan kepada adik kandungnya Hj Asparida dan dilanjutkan perjuangannya oleh Hj Asparida hingga sekarang surat izin operasionalnya telah diperbarui kembali pada tanggal 23 September 2013, men jadi No. 994/441.42/pemsos/2013. Panti Asuhan sudah berhasil membeli tanah seluas kurang lebih 1500 meter persegi, dan membangun asrama permanen dengan kapasitas 40 orang anak asuh.

4.1.2.Visi dan Misi Panti Asuhan As-Shohwah

a. Visi

Menjadikan panti asuhan as-shohwah sebagai tempat pembinaan anak kaum dhu'afa, agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang mandiri, berilmu, dan berakhhlakul karimah.

b. Misi

- Mengusahakan ketersediaan pangan, sandang, papan yang layak bagi anak asuh.
- Mengupayakan pendidikan formal anak samapi SMA.
- Memberikan bimbingan keagamaan, pengembangan minat dan bakat anak asuh.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

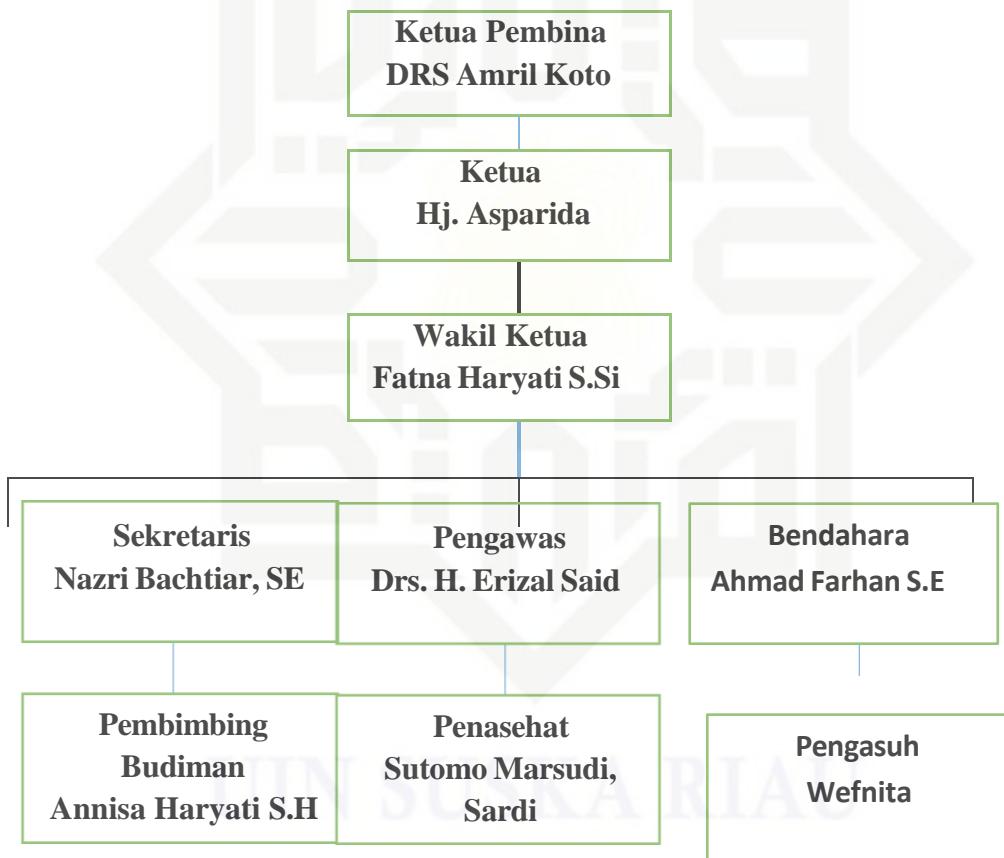
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Membangun suasana lingkungan yang nyaman dan membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat.
- c. Tujuan
Memberdayakan anak kaum dhu'afa menjadi anak yang berkualitas P
- d. Sasaran
Anak fakir miskin dan anak terlantar yang menyandang masalah kesejahteraan sosial.

4.1.3. Struktur Organisasi Panti Asuhan As-Shohwah

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Panti Asuhan As-Shohwah



(Sumber: Dokumen Panti Asuhan As-Shohwah)

Gambar ini menjelaskan struktur organisasi pant asuhan as shohwa tahun 2013-2025 yang diketahui oleh ibu Hj. Asparida, wakil ketua ibu Fatma Haryati S.Si, sekretaris bapak Nazri Bachtiar, SE dan bendahara bapak Ahmad Farhan SE. Panti asuhan memiliki 4 seksi yaitu, seksi pengawas yang diketuai oleh Dr H. Erizal Said, Pembimbing yang diketuai oleh Dr H. Erizal Said, pembimbing yang diketuai oleh bapak budiman, penasehat yang diketuai oleh bapak Sutomo, pengastuh yang diketuai oleh Wefnita.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.14. Tugas dan Fungsi Jabatan

1. Ketua

a. Tugasnya

1. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi.
2. Memimpin rapat - rapat pengurus, baik rapat khusus PH (ketum, sekum, wasekum, bendum, wabendum, dan ketua-ketua bidang), atau rapat umum yang diikuti semua unsur pengurus.
3. Mewakili organisasi untuk membuat persetujuan/kesepakatan dengan pihak lain setelah mendapatkan kesepakatan dalam Rapat Organisasi.
4. Mewakili organisasi untuk menghadiri acara tertentu atau agenda lainnya.
5. Bersama-sama Sekretaris Umum/ wasekum menandatangani surat-surat yang berhubungan dengan sikap dan kebijakan organisasi, baik bersifat ke dalam maupun ke luar.
6. Bersama-sama Sekretaris dan Bendahara merancang agenda mengupayakan pencarian dan penggalian sumber dana bagi aktifitas operasional dan program organisasi.
7. Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus organisasi.
8. Memberikan pokok-pokok pikiran yang merupakan strategi dan kebijakan Organisasi dalam rangka pelaksanaan program kerja maupun dalam menyikapi reformasi diseluruh tatanan kehidupan demi pencapaian cita-cita dan tujuan organisasi.
9. Mengoptimalkan fungsi dan peran ketua-ketua bidang agar tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja organisasi

b. Fungsinya

- 1) Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam pimpinan organisasi.
- 2) Merumuskan kebijakan untuk pengembangan organisasi.
- 3) Mengkoordinasikan kegiatan dan pengembangan organisasi.
- 4) Bertanggung jawab terhadap seluruh Keputusan Musyawarah dan melaksanakan program kerja sebaik-baiknya dengan seluruh jajaran pengurus pusat organisasi.
- 5) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang dipandang perlu menurut kepentingan dan perkembangan organisasi.
- 6) Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada Kongres Organisasi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sekretaris**a. Tugasnya**

- 1) Melaksanakan pengelolaan Administrasi kesekretariatan dan Melakukan koordinasi antar pengurus dan antar kelembagaan.
- 2) Bersama Ketua Membuat Surat Keputusan dan Rencana Kerja Organisas1.
- 3) Bersama Ketua dan Bendahara merupakan Tim Kerja Keuangan (TKK) atau otorisator keuangan di tubuh pengurus.
- 4) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan dan ketentuan organisasi di bidang administrasi dan tata kerja organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi.
- 5) Mengawasi seluruh penyelenggaraan aktifitas organisasi di bidang administrasi dan tata kerja dan menghadiri rapat-rapat Organisasi dan rapat -rapat lainnya.
- 6) Memfasilitasi kebutuhan jaringan kerja internal organisasi antar bidang.
- 7) Menjaga dan memelihara soliditas kepengurusan melalui konsolidasi internal dan menejemen konflik yang representative.

b. Fungsinya

- 1) Melakukan pengelolaan administrasi kesekretariatan, korespondensi dan kearsipan.
- 2) Melakukan pengelolaan inventaris organisasi seta pengadaan kebutuhan kesekretariatan.
- 3) Mengkoordinasikan kegiatan antar pengurus dengan pengurus, pengurus dengan DPW, pengurus dengan pihak luar.
- 4) Membuat laporan periodik kegiatan organisasi
- 5) Mempersiapkan dan mengkoordinasikan kepanitiaan dan persiapan teknis lainnya untuk kegiatan organisasi.
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua Umum sesuai dengan kepentingan dan perkembangan organisasi.
- 7) Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada Ketua Umum.

3. Bendahara**a. Tugasnya**

- 1) Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi.
- 2) Mewakili Ketua apabila berhalangan hadir terutama untuk setiap aktivitas di bidang pengelolahan keuangan organisasi.
- 3) Bersama Ketua dan Sekretaris merupakan Tim Kerja Keuangan (TKK) atau otorisator keuangan ditubuh pengurus.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi di bidang pengelolahan keuangan organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi.
 - 5) Memimpin rapat-rapat organisasi dibidang pengolahan keuangan organisasi,menghadiri rapat-rapat Organisasi dan rapat-rapat Lainnya.
 - 6) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi.
- b. Fungsinya
- 1) Melaksanakan tata pembukuan penerimaan, pengeluaran dan pembayaran keuangan organisasi.
 - 2) Melakukan pengadaan kebutuhan barang organisasi.
 - 3) Menyusun rencana anggaran dan TOR nya.
 - 4) Membuat laporan periodik keuangan organisasi.
 - 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan ole Ketua Umum dan berkoordinasi langsung dengan Sekretaris Umum.
 - 6) Dalam melaksanakan tugasnya, bertanggungjawab kepada Ketua Umum

4. Seksi Perlengakapan

Adalah orang yang bertugas untuk memenuhi perlengakapan yang di perlukan panti asuhan.

5. Seksi Keamanan

Adalah orang yang bertanggung jawab dalam sebuah acara atau ada masalah seperti berantam, maka seksi keamanan yang memisahkan agar tidak menimbulukkan hal yang tidak di inginkan.

6. Seksi Keagamaan

Adalah adalah orang yang bertugas dalam sesi seperti acara acara ke agamaan yang dilaksanakan oleh panti asuhan.

7. Seksi Pengasuh

Adalah orang yang di berikan amanah untuk menjadi pengasuh anak-anak pant asuhan dalam hal mendidik, memberikan rasa tanggung jawab, dalam hal membentuk kemandirian anak panti asuhan.

8. Seksi Konsumsi

Adalah orang yang di percaya sebagai penyedia atau yang mengatur konsumsi di panti asuhan As-Shohwah.

4.1.5.Komponen Kegiatan Panti Asuhan As-Shohwah

Komponen kegiatan Pant Asuhan As-Shohwah untuk meningkatkan pembinaan dan kesejahteraan anak, antara lain:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengasuh
 - 1) Jumlah anak panti sat in 40 orang anak yang terdiri dari 26 anak yang tinggal didalam panti dan 15 anak tinggal di luar panti, dengan status fakir miskin, yatim dan piatu dengan perincian 4 anak laki-laki dan 22 orang anak perempuan dengan usia paling kecil 5 tahun dan paling besar 20 tahun.
 - 2) Memakai sistem yang sama
 - 3) Anak-anak mendapatkan sarapan pagi, makan siang, dan makan malam sesuai dengan standar gizi dan keuangan panti melalui dapur umum.
 - 4) Anak-anak mendapatkan pakaian harian, pakaian untuk lebaran, pakaian sekolah, dan pakaian untuk memenuhi undangan.
- b. Pendidikan
 - 1) Semua anak mendapatkan pendidikan disekolah maupun diluar panti, baik yang bersifat negeri maupun swasta yang berada di Pekanbaru dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi, dan biaya sekolah perlengkapan sekolah menjadi tanggungan panti Asuhan As-Shohwah
 - 2) Kegiatan Ekstrakurikuler, semua anak mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat anak di sekolah masing-masing termasuk pendidikan, computer, dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Siswa kelas III SLTA.

Kegiatan di panti:

- a) Bimbingan kesehatan, kebersihan dan etika.
- b) Gotong royog di lingkungan panti.
- c) Bimbingan fisik seperti olahraga.
- d) Bimbingan mental
- e) Bimbingan Keagamaan.
- f) Pengajian wirid yasin setiap malam jum'at.
- g) Belajar mengaji.
- h) Sholat berjama'ah setiap 5 waktu.

4.1.6. Data pendidikan Anak Di Panti Asuhan

Data Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan As-Shohwah

No	Tingkat Pendidikan	Usia	Jumlah
1.	SD	6-13 Tahun	12 Orang
2.	SMP	14-16 Tahun	13 Orang
3.	SMA	17-19 Tahun	15 Orang
4.	Jumlah	-	40 orang

(Sumber: Hasil Wawancara Penelitian)



Panti Asuhan As-Shohwah memiliki anak asuh sebanyak 40 Orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dan juga memiliki tingkatan-tingkatan pendidikan yang berbeda-beda mulai dari tingakatan SD yang berjumlah 12 orang yang berusia sekitar 6-13 tahun, tingkatan SMP 13 orang yang berusia 14-16 tahun dan tingkatan SMA 15 orang yang berusia 17-19 tahun.

4.1.7 Kegiatan Anak Di Panti Asuhan

Adapun jadwal kegiatan anak panti asuhan as-shohwah yang dilakukan sehari hari adalah sebagai berikut:

Table Kegiatan Harian Panti

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	04:00 – 04:30	Bangun Tidur, Qiyamul Lail, Persiapan Sholat Subuh
2.	04:30 – 05:20	Sholat Subuh, Zikir Pagi, Doa
3.	05:20 – 06:30	Persiapan dan Berangkat Sekolah
4.	07:10 – 16:45	Kegiatan Sekolah (Di Sekolah)
5.	16:45 – 17:10	Dzikir Sore
6.	17:10 – 18:05	Mandi Persiapan Solat Magrib
7.	18:05 - 18:30	Berangkat Ke Masjid (Hadir Kemasjid)
8.	18:30 – 18:45	Makan Malam
9.	18:45 – 19:30	Persiapan Sholat Isya
10.	19:40 – 21:45	Tilawah Qur'an, Tahsin, Belajar Malam
11.	21:45 – 22:10	Persiapan Tidur dan Istirahat
12.	22:10 – 04:00	Istirahat dan Tidur Malam

(Sumber: Hasil Wawancara Penelitian)

Pada table 4.2 menjelaskan tentang kegiatan harian anak di panti asuhan mulai dari bangun tidur sampai malam. Adapun tujuan dibuatnya kegiatan sesuai dengan waktunya agar anak dapat terarah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.8.Nama-Nama Yang Tinggal di Panti Asuhan As-Shohwah**Tabel 4.3****Data Anak Panti Tahun 2024-2025**

Nama Anak	Lk/ Pr	Tempat Tanggal Lahir	Status Anak	Alamat Asli
Sultoni Anshorullah	Lk	Pekabaru, 27 Agustus 2007	Miskin	Pekanbaru
Selvi Julia Fitri	Pr	Simpang, 01 Juli 2006	Miskin	Rokan Hulu
Wilni Ania	Pr	Lubuk Ingu, 10 Desember 2006	Miskin	Lubuk Ingu, Rohul
Nabila	Pr	Tanjung Karang, 05 Desember 2005	Yatim	Tanjung Karang Hulu
Muhibbah	Pr	Mondang Kumango, 30 Oktober 2011	Yatim	Mondang Kumongo
Rafi Zahran Nahri	Pr	Pekanbaru, 24 April 2008	Yatim	Jl. Merpati Sakti
Sandra Dara Mulyani	Pr	Batu Sasak, 26 Juni 2007	Miskin	Batu Sasak, Kampar
Raysiah Rahmadani	Pr	Danau Bingkuang, 25 Juni 2012	Miskin	Pasar Danau Bingkuang Kampar
Raziq Waldan	Lk	Pekanbaru,	Yatim	Jl. Merpati
Fildza Shakila Nahri	Pr	Pekanbaru, 11 Maret 2014	Yatim	Jl. Merpati Sakti
Dila Marseli	Pr	Pangkalan Kapas, 11 Maret 2007	Miskin	Kampar
Alves Apriano	Lk	Pangkalan Kerinci, 09 April 2011	Yatim	Pangkalan Kerinci
Fitrah Sari	Pr	Simalinyang, 13 Januari 2008	Miskin	Kampar Kiri Hulu
Deli Andriani	Pr	Kota Lama, 05 Oktober 2005	Miskin	Kampar Kiri Hulu
Jamila	Pr	Kota Lama, 07 Juli 2006	Miskin	Kampar Kiri Hulu
Meri Irma Yunita	Pr	Kota Lama, 27 Agustus 2005	Miskin	Kota Lama Kampar Kiri Hulu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Viki Wahyuda	Pr	Kampung Dalam, 10 Januari 2009	Piatu	Pangkalan Kapas, Kampar Kiri Hulu
Syarah Nurjanah	Pr	Kampung Dalam, 09 Mei 2008	Miskin	Kampar Kiri Hulu
Intan Permata Sari	Lk	Kampung Dalam, 10 Desember 2007	Miskin	Kampar Kiri Hulu
Muhammad Abdullah At-Taqy	Lk	Pekanbaru, 26 Februari 2019	Yatim	Rumbai Pekanbaru
Gesti Pramita	Pr	Kota Lama, 21 September 2007	Miskin	Dusun III Kota lama
Wika Fitrianingsih	Pr	Sungai Petai, 23 Juli 2010	Miskin	Rokan IV Koto, Rokan Hulu
Repliadi	Lk	Kota Lama, 28 April 2006	Miskin	Rokan IV Koto, Rokan Hulu
Shiva Aulia Safitri	Pr	Simpang, 27 Agustus 2009	Miskin	Rokan IV Koto, Rokan Hulu
Yandri Pratama	Lk	Simpang, 20 Juni 2009	Miskin	Rokan Koto, Rokan Hulu
Anisa Hasibuan	Pr	Sibuhuan, 07 November 2006	Piatu	Sibuhuan, Sumatra Utara
Felan Mahestu	Lk	Batu Sasak, 26 Juli 2010	Miskin	Batu Sasak, Kampar Kiri
Reyfa Nofriyanti	Pr	Pekanbaru, 14 November 2008	Miskin	Jl. Budi daya, Panam
Dea Inriani	Pr	Tangkolio, 29 Desember 2010	Miskin	Dusun II Lubuk ingu
Resti Dela	Pr	Dusun Lubuk Ingu, 09 November 2010	Miskin	Lubuk ingu
Kaisia Anindia	Pr	Lima Puluh Kota, 18 Juni 2013	Miskin	Sungai Geringging
Tiwi Anggraini	Pr	Gema, 05 Maret 2011	Miskin	Sungai Siabu
Syahnaz Lailatul	Pr	Lima Puluh Kota, 18 Juni 2013	Miskin	Merak Sakti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Dani	Lk	Pekanbaru, 17 Juli 2012	Piatu	Marpoyan
Rahmat Hidayat	Lk	Raja bejamu, 09 Maret 2008	Yatim	Tuah Karya
Yono	Lk	Sinaboi, 01 Oktober 2014	Yatim	Pekanbaru
Suci Lestari	Pr	Raja Bertamu, 28 Februari 2011	Yatim	Pekanbaru
Restu Ramadhan	Lk	Pekanbaru, 28 Agustus 2010	Miskin	Pekanbaru
Arsallan Amjad	Lk	Pkl. Kerinci 22 Januari 2007	Yatim	Pkl. Kerinci
Rifa	Pr	Kota Lama, 01 Maret 2006	Miskin	Kampar Kiri

(Sumber: Dokumen Panti Asuhan As-Shohwah tahun 2025)

Pada tabel 4.3 ini menjelaskan data anak asuh perempuan panti asuhan As-Shohwah yang berjumlah 40 orang. 27 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Yang mana dari anak tersebut berasal dari golongan yang berbeda seperti yatim, piatu, dan fakir miskin. Serta anak tersebut bersal dari daerah yang berbeda pula.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tugas pengasuh yang dilakukan di Panti Asuhan As-Shohwah dalam pembentukan konsep diri pada remaja meliputi pengasuh memberikan pemahaman yang positif pada diri remaja, membentuk sikap kemandirian dan rasa tanggung jawab pada diri remaja, memberikan bimbingan agama untuk membentuk akhlak dan moral yang baik pada remaja, tugas yang dilakukan pengasuh itu mampu membentuk konsep diri yang positif pada remaja sehingga mampu memberikan motivasi untuk mencapai keberhasilan pada saat sekarang dan masa mendatang bagi remaja di Panti Asuhan As-Shohwah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, setelah penulis mendapatkan hasil penelitian, tentang tugas pengasuh dalam pembentukan konsep diri remaja di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengasuh di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebaik mungkin sehingga menjadi contoh yang baik untuk semua anak asuhnya terutama remaja.
2. Diharapkan kepada pengasuh untuk meningkatkan program-program unggulan sesuai minat dan bakat anak asuh sehingga potensi yang mereka miliki dapat diaktualisasikan dengan baik.
3. Untuk remaja di Panti Asuhan As-Shohwah agar mampu meningkatkan kesadaran diri yang positif yang ada pada dirinya sehingga dapat memotivasi untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, dkk, Psikologi Remaja, Jakarta: PT Bumi Aksara,2006
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Baron, Robert A, Psikologi Sosial, Jakarta: Erlangga, 2003
- Burhanuddin, Yusak, Kesehatan Mental, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999
- Burn, Konsep Diri, Jakarta: Arean, 1993
- Daradjat, Zakiah, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Dayakismi, Tri, dkk, Psikologi Sosial, Malang: UMM Press, 2009
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Hakim, Atang Abdullah, Metodologi Studi Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Hidayah, Rifa, Psikologi Pengasuhan Anak, Yogyakarta: UIN Malang press, 2009
- Hurlock, Elizabeth B, Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga, 1978,Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga, 1990
- Hutagalung, Inge, Pengembangan Kepribadian, Jakarta: PT Indeks, 2007
- *Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Melodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Nama Pengasuh : 1. Budiman
2. Yulinar**

Lokasi penelitian : Panti Asuhan As Shohwa Kota Pekanbaru

Alamat : jln. Merpati Sakti No 11 C, Panam

Hari/Tanggal : Di mulai tanggal 20 juni S/D 30 juni 2025

Tujuan : Untuk mengetahui Peran pengasuh dalam pembentukan konsep diri remaja di panti asuhan as shohwa kota pekanbaru

1. Apakah anda sudah memenuhi kebutuhan fisiologis remaja yang ada disini?
2. Apakah anda sudah memberikan rasa aman dan tenram kepada remaja yang ada disini?
3. Apakah anda sudah memberikan perhatian terhadap perkembangan remaja di Panti Asuhan ini?
4. Apa tujuan anda membentuk sikap kemandirian pada remaja?
5. Bagaimana cara anda memberikan rasa tanggung jawab kepada remaja?
6. Apa tujuan anda membangun komunikasi yang baik antar sesama remaja?
7. Bagaimana upaya anda meningkatkan penilaian positif pada diri individu?
8. Apa langkah-langkah anda membantu remaja agar mampu bersosialisasi terhadap lingkungan?
9. Kapan saja waktu anda memberikan bimbingan agama kepada remaja?
10. Materi apapaja yang anda berikan kepada remaja disini ketika memberikan bimbingan agama?
11. Apakah anda sudah menerapkan kedisiplinan di Panti Asuhan ini?
12. Apakah anda sudah menjadi tauladan yang baik untuk remaja yang ada disini



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
 Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 23 Mei 2025

Nomor : B-1514/Uhn.04/F.IV/PP.00.9/05/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (satu) Exp
 Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
PANTI ASUHAN AS-SHOHWAH KOTA PEKANBARU
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama	:	MUTHIA TASYA
NIM	:	12140224713
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru."

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru"
 Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.
 Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan